

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia. Permasalahan sampah akan terus ada jika metode konvensional seperti kumpul-angkut-buang terus dilakukan tanpa ada pembaharuan. Cara konvensional ini dianggap dapat menimbulkan banyak masalah seperti timbunan sampah yang luar biasa, munculnya bau dan sumber penyakit (Solikhah 2019). Daerah berpenduduk padat seperti DKI Jakarta umumnya menghasilkan volume sampah yang tinggi dan bahkan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pengelolaan sampah saat ini umumnya terbatas pada penimbunan yang merupakan tingkatan terakhir pada hierarki pengelolaan sampah. Seharusnya upaya pengurangan sampah dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat penimbunan. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Selomo *et al.* 2016).

Metode 3R ini dapat dilakukan secara optimal dengan partisipasi masyarakat yang merupakan sumber timbunan sampah terbesar. Pemilahan sampah ini akan meringankan beban petugas yang akan melakukan pemrosesan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pemerintah juga harus turut ikut membuat program yang dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan. Salah satu program pemerintah yang dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan yaitu dengan mendirikan bank sampah. Bank Sampah merupakan program pengumpulan sampah berbasis masyarakat yang mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dengan insentif ekonomi. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah (Asteria 2016).

Pemerintah telah berupaya dengan mendirikan bank sampah pusat di tingkat kabupaten dan kota madya, namun dalam penerapannya kurang menjangkau masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi untuk ikut serta menjadi nasabah umumnya yang bertempat tinggal di sekitar bank sampah tersebut, untuk itu pemerintah juga mendirikan bank sampah komunitas yang berada di tingkat RT/RW. Bank Sampah Bumi Lestari merupakan bank sampah yang didirikan oleh masyarakat RW 07 Kelurahan Srengseng. Bank Sampah ini merupakan salah satu bank sampah yang mempunyai pengelolaan sampah terbaik di Jakarta Barat. Bank Sampah Bumi Lestari saat ini merupakan mitra *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pegadaian yang diresmikan sejak tahun 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah:

1. Bagaimana kondisi bangunan Bank Sampah Bumi Lestari?
2. Bagaimana proses pengolahan sampah dan permasalahan di Bank Sampah Bumi Lestari?
3. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Srengseng?
4. Bagaimana kemampuan Bank Sampah Bumi Lestari dalam mereduksi sampah Jakarta Barat?

1.3 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di Bank Sampah Bumi Lestari, bertujuan:

1. Menguraikan kondisi bangunan Bank Sampah Bumi Lestari
2. Menguraikan proses pengolahan sampah dan permasalahan di Bank Sampah Bumi Lestari
3. Menguraikan tingkat partisipasi masyarakat di RW 07 Kelurahan Srengseng
4. Menguraikan kemampuan Bank Sampah Bumi Lestari dalam mereduksi sampah Jakarta Barat

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari praktik kerja lapangan ini adalah mempelajari sistem pengelolaan sampah Bank Sampah yang mencakup kondisi bangunan bank sampah, proses pengolahan sampah, mekanisme kerja, tingkat partisipasi masyarakat, dan kemampuan Bank Sampah Bumi Lestari dalam mereduksi sampah Jakarta Barat

